

Pendampingan Pengelolaan Keuangan Masjid Untuk Peningkatan Akuntabilitas Sosial

Liana Dewi¹, Rafliana Mukhtar Renggana¹

¹Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Politeknik Bisnis Mayasari

Komplek Mayasari Plaza No 1 Argasari Cihideung Tasikmalaya 46122 Jawa Barat

*E-mail : liana_dewi@polbim.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.16730>

Naskah diterima 2 September 2022, Revisi 15 Oktober 2022, Terbit 29 Oktober 2022

Abstrak

Pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi berbagai institusi yang mendasarkan kegiatannya pada perolehan laba ataupun yang bersifat nirlaba. Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang bersifat nirlaba. Saat ini masjid tidak hanya menjadi sarana ibadah namun juga memiliki peran sosial yang penting. Pengelolaan masjid saat ini tidak hanya pada pembersihan fisik masjid namun juga pada hal-hal yang lebih kompleks, salah satunya manajemen keuangan masjid. Meskipun pengelolaan keuangan masjid merupakan hal penting, namun beberapa masjid masih belum menerapkan pengelolaan keuangan secara sistematis. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan untuk institusi nirlaba. Pelatihan pengelolaan keuangan masjid dilakukan bersama mitra dari komunitas Tim Beberesih Masjid (TBM). Peserta pelatihan merupakan orang-orang yang aktif sebagai pengurus TBM yang juga berperan sebagai bendahara masjid di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Pelaksanaan pelatihan berlokasi di Masjid Muhajirin yang beralamat di Jalan Saptamarga No. 3 Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan pengelolaan keuangan peserta, dilanjutkan dengan penyusunan program pelatihan dengan materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Setelah pelatihan dilaksanakan tahap selanjutnya melakukan peninjauan mengenai sejauh mana materi yang diberikan dapat diimplementasikan oleh peserta. Peserta memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai pencatatan pengelolaan keuangan masjid tersistematis dan sederhana.

Kata Kunci : pengelolaan keuangan, masjid, nirlaba, pengabdian masyarakat

Abstract

Financial management is very important for various institutions that base their activities on profit or non-profit. The mosque is a non-profit religious institution. Currently the mosque is not only a place of worship but also has an important social role. The current management of the mosque is not only on the physical cleaning of the mosque but also on more complex matters, one of which is the financial management of the mosque. Although mosque financial management is important, some mosques still have not implemented financial management systematically. This community service aims to implement a financial management system for non-profit institutions. The mosque financial management training was carried out with partners from the Tasik Beberesih Masjid (TBM) community. The training participants are people who are active as TBM administrators who also act as mosque treasurers in their respective neighborhoods. The training is located at the Muhajirin Mosque which is located at Jalan Saptamarga No. 3 City of Tasikmalaya, West Java. The implementation of the service begins with collecting information regarding the financial management needs of the participants, followed by the preparation of training programs with materials that have been adapted to the needs of participants. After the training is carried out, the next stage is to review the extent to which the material provided can be implemented by the participants. Participants gain understanding and knowledge of systematic and simple recording of mosque financial management.

Key Words : financial management, mosque, non-profit, community empowerment

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masyarakat yang mayoritasnya memeluk agama Islam. Hal ini mendorong pertambahan jumlah masjid di Indonesia dari tahun ke tahun (Fahmi, 2017). Masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat

muslim dalam berbagai bidang salah satunya bidang ekonomi sesuai dengan yang dicontohkan pada jaman Rasulullah SAW (Kurniasari, 2011). Aktivitas ekonomi yang terjadi di masjid diantaranya adalah pengelolaan dana zakat, infak dan sadaqah. Dana yang dihimpun masjid

merupakan dana yang digunakan untuk memakmurkan umat. Seringkali kemakmuran suatu masyarakat diidentifikasi pada keandalan masjid dalam mengelola dan menyalurkan dana yang berhasil dihimpun (Fahmi, 2017). Sebagai salah satu bentuk institusi nirlaba, masjid perlu untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Hidayatullah et al., 2019). Pengelolaan keuangan dimulai dari keharusan masjid untuk melakukan pencatatan pada dana yang dihimpun maupun yang disalurkan agar mampu mempertanggungjawabkan setiap aktivitasnya kepada umat (Siregar, 2018). Perintah melakukan pencatatan akan transaksi keuangan didorong pula oleh Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282 (Simanjuntak & Januarsari, 2011; BPKH, 2017). Pengelolaan keuangan masjid dengan menggunakan sistem pencatatan dalam akuntansi mampu untuk meningkatkan akuntabilitasnya (Haryanti & Kaubab, 2019; Andarsari, 2017; Mulyandani & Supriatna, 2021; Lukihardianti, 2021).

Sayangnya masih banyak yang memisahkan antara nilai keagamaan pada masjid dengan pencatatan akuntansi yang dianggap bersifat keduniaan (Simanjuntak & Januarsari, 2011; Ahyaruddin et al., 2017). Akuntansi sejatinya bukan hanya ilmu yang bersifat teknis (Baydoun et al., 2018) namun juga dapat digunakan sebagai media pertanggungjawaban pengelola masjid pada umat. Anggapan terpisahnya akuntansi dengan masjid mendorong minimnya praktek pengelolaan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan (Andikawati & Winarno, 2014; Andarsari, 2017). Masjid perlu melaporkan pengelolaan keuangannya sebagai bagian dari pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat (Hidayatullah et al., 2019). Langkah ini belum maksimal karena kurangnya kemampuan pengelola keuangan masjid dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar pencatatan yang berlaku (Andikawati & Winarno, 2014; Hidayatullah et al., 2019; Lukihardianti, 2021). Bendahara masjid memiliki pengetahuan dasar akuntansi yang minim (Andikawati & Winarno, 2014) karena berasal dari latar belakang keilmuan yang beragam (Sari et al., 2018). Oleh karenanya diperlukan pelatihan pengelolaan keuangan masjid dengan prinsip pencatatan akuntansi sederhana yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan (Lukihardianti, 2021). Berdasarkan pemikiran tersebut maka dilakukanlah pelatihan pengelolaan keuangan

masjid sebagai bagian dari penerapan ilmu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tim Bebersih Masjid (TBM) merupakan organisasi non profit yang dibangun untuk mendukung kemakmuran masjid. Organisasi ini didirikan di Tasikmalaya pada tanggal 07 Desember 2019 dibawah naungan Yayasan Tunas Berdaya Masjid melalui izin yang dari Kemenhum RI Nomor AHU-0001888.AH.01.04 Tahun 2020. Tim Bebersih Masjid (TBM) memiliki misi untuk membersihkan dan memakmurkan masjid karena kebangkitan peradaban islam bermula dari masjid. Lingkup kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini diantaranya,

- a. Membersihkan masjid/mushola/ponpes setiap hari di area priangan timur secara gratis 100%.
- b. Melayani program pinjaman tanpa riba untuk pedagang kecil dengan plafon pinjaman dibawah Rp 1juta.
- c. Berbagi beras rutin tiap pekan untuk jompo, yatim dan duafa di wilayah kota Tasikmalaya
- d. Bakti sosial dengan berbagi baju bekas layak pakai, sembako dan uang santunan
- e. Mengadakan kajian bersinergi komunitas lain
- f. Layanan antar jemput mobil untuk berobat ke rumah sakit 100% gratis tanpa uang bensin, uang sewa dan uang sopir.
- g. Dakwah hijrah dari riba melalui kalender ataupun brosur.
- h. Bersinergi dengan pergerakan lain untuk mengadakan agenda kegiatan keislaman

Masjid Muhajirin yang terletak di Jl. Saptamarga Kota Tasikmalaya dijadikan titik kumpul personil TBM setiap pagi sebelum melakukan aktifitasnya. Anggota TBM merupakan individu yang bergabung secara sukarela. Salah satu tujuan pendirian TBM berkaitan dengan peningkatan kemakmuran umat. TBM mendorong anggotanya yang bertugas sebagai bendahara masjid di berbagai daerah untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam teknis pengelolaan keuangan. Anggota TBM yang tergabung dalam posisi bendahara berjumlah 6 orang. Hal ini bertujuan agar anggota-anggota yang tersebar di berbagai daerah dapat ikut mewujudkan harapan organisasi ini yaitu membangun dan memakmurkan umat secara lebih luas. Adapun kendala yang dihadapi anggota TBM dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid diantaranya minimnya

pemahaman mengenai teknis pencatatan keuangan masjid sebagai organisasi nirlaba. Pencatatan dana yang dihimpun dan disalurkan terbatas pada pencatatan kas sehingga pelaporan dana pun terbatas pada pelaporan jumlah kas saja. Sementara itu untuk menyokong kegiatan operasional masjid diperlukan berbagai macam transaksi diluar penyaluran dana yang terhimpun untuk umat. Seperti misalnya pembayaran listrik, kebutuhan perlengkapan kebersihan masjid dan lainnya. Guna memberikan informasi keuangan yang akuntabel dan transparan kepada donatur, hendaknya bendahara masjid mampu untuk membuat pelaporan keuangan masjid sesuai dengan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba.

Dalam mencapai pelaporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan maka akan dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan masjid sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh bendahara masjid. Pelatihan pencatatan akuntansi diawali oleh pelatihan pencatatan manual kemudian dilanjutkan pada pelatihan pencatatan dengan menggunakan ms. Excel. Pelatihan yang diberikan meliputi 1 siklus akuntansi. Setelah pelatihan ini diharapkan bendahara masjid mampu untuk mengimplementasikan kemampuan dalam pencatatan sebagai bagian penting dalam proses pengelolaan keuangan masjid.

METODE

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan masjid dilaksanakan secara daring dan luring. Kegiatan secara luring dilaksanakan di sekretariat TBM Masjid Muhajirin Jalan Saptamarga No. 3 Kota Tasikmalaya Jawa Barat.

Kelompok Sasaran

Sasaran pada kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan masjid ini merupakan bendahara masjid yang terkumpul pada organisasi mitra. Peserta pelatihan merupakan bendahara masjid dari berbagai wilayah berbeda yang terhimpun sebagai koordinator kegiatan TBM.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan diantaranya:

1. Tahapan Awal

- a. Diskusi dengan anggota-anggota TBM yang merupakan bendahara masjid.
 - b. Mengumpulkan data terkait,
 - c. Pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh bendahara masjid.
 - d. Model pengelolaan keuangan masjid.
 - e. Masalah yang dihadapi bendahara masjid dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid.
2. Tahapan Kegiatan Inti
 - a. Memetakan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan masjid.
 - b. Memetakan pengelolaan masjid yang sudah dilakukan.
 - c. Merancang sistem pengelolaan yang telah disesuaikan dengan poin 1 dan 2 serta prosedur akuntansi untuk organisasi nirlaba.
 - d. Melakukan pelatihan pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan masjid baik secara manual maupun dengan penggunaan ms. Excel.
 3. Tahapan Kegiatan Penutup
 - a. Melakukan peninjauan implementasi materi pelatihan pada pengelolaan keuangan masjid.
 - b. Diskusi mengenai kendala dalam implementasi hasil pelatihan pada pengelolaan keuangan masjid.

Pelatihan dilaksanakan di Masjid Muhajirin beralamat di jalan saptamarga No. 3 Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Peserta merupakan anggota komunitas Tasik Berbersih Masjid (TBM) dan berperan sebagai bendahara masjid di lingkungan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan hari pertama Sabtu, 27 Agustus 2022 dilakukan secara daring melalui Whatsapp group. Pada hari pertama tim pelaksana pengabdian membagikan materi terkait pengelolaan keuangan masjid dengan format pencatatan akuntansi untuk organisasi nirlaba. Media whatsapp group dipilih dengan pertimbangan banyaknya peserta pelatihan yang belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi zoom meeting atau google meet. Selain membagikan materi pelatihan, kegiatan lainnya berupa diskusi dengan peserta terkait dengan pengelolaan keuangan masjid. Diskusi dilakukan dari pukul 09.00 s.d 18.00 WIB. Materi pelatihan berupa file yang berisi slide presentasi (*pptx) disampaikan kepada

peserta melalui Whatsapp group.

Pada hari kedua Minggu, 28 Agustus 2022 dilakukan pelatihan pencatatan pengelolaan keuangan masjid sederhana secara tatap muka yang dilanjutkan dengan diskusi. Pelatihan dimulai dengan review materi pencatatan organisasi nirlaba. Materi yang disampaikan merupakan materi pencatatan keuangan sederhana. Hal ini didasarkan pada hasil sebaran awal untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai akuntansi. Peserta berasal dari berbagai latar belakang keilmuan sehingga tidak mudah untuk memahami logika akuntansi yang bersifat standar. Peserta mencatat transaksi keuangan kedalam buku kas masjid dan membuat anggaran keuangan masjid. Kegiatan pada hari kedua disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid secara Tatap Muka

Selain melakukan praktek pencatatan pengelolaan keuangan masjid, pada hari kedua juga dilakukan diskusi terkait materi yang disampaikan. Peserta dengan aktif mengajukan berbagai pertanyaan untuk didiskusikan bersama. Berikut catatan hasil diskusi yang dilakukan:

- Seringkali pencatatan keuangan masjid mengalami kendala berupa kekurangan dana namun kelebihan pengeluaran. Solusi yang ditawarkan adalah dengan terus mencatat pemasukan dan pengeluaran sehingga catatan tersebut dapat dijadikan solusi untuk perbaikan pengelolaan keuangan masjid kedepan.
- Pengelolaan keuangan masjid biasanya dipengaruhi oleh karakter pengelola keuangannya sendiri. Lalu untuk menstandarisasikan pengelolaan keuangan masjid walaupun berganti kepengurusan harus dibentuk prosedur standar yang wajib dipatuhi pengelola keuangan masjid meskipun mengalami pergantian personil.
- Kedepan perlu dilakukan pelatihan dengan

durasi yang lebih lama terkait pencatatan keuangan masjid dengan menggunakan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba. Hal ini dilakukan agar peserta lebih leluasa dan memiliki lebih banyak waktu untuk memahami logika akuntansi.

- Saat melakukan pembelanjaan untuk keperluan masjid perlu membawa catatan belanja yang telah disesuaikan dengan anggaran pengeluaran yang dibentuk sebelumnya. Catatan keuangan berfungsi sebagai alat pengendali dan evaluasi bagi kegiatan pengelolaan keuangan masjid.

Pada hari ketiga Senin, 29 Agustus 2022 dilaksanakan kegiatan praktek pencatatan keuangan masjid sederhana secara mandiri dengan metode pengerjaan latihan. Peserta ditugaskan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan masjid yang dikelolanya kedalam buku kas dalam 1 periode tertentu. Selain itu peserta diberi latihan untuk membuat anggaran pengeluaran masjid untuk periode mendatang. Latihan yang telah dikerjakan peserta dikumpulkan melalui whatsapp pribadi sampai maksimal pukul 23.59 WIB. Berdasarkan hasil latihan tersebut dapat dianalisis capaian dari kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan masjid yang dilakukan. Hasil praktek mandiri yang dilakukan peserta disajikan pada Gambar 2.

No	Tgl	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
1	28/08/2022
2	28/08/2022
3	28/08/2022
4	28/08/2022
5	28/08/2022
6	28/08/2022
7	28/08/2022
Korban		
Pengeluaran		
Saldo		

Gambar 2. Hasil Praktek Mandiri Pecatatan Pengelolaan Kegiatan yang dilakukan DKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan keuangan masjid memberikan tambahan pemahaman bagi peserta mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan masjid secara sistematis dan konsisten. Peserta memperoleh pengalaman melakukan pencatatan keuangan masjid secara sederhana, sistematis dan terstruktur sehingga dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan masjid di daerahnya masing-masing. Dokumen pencatatan pengelolaan masjid sederhana yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan masjid diantaranya buku kas dan anggaran keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Andikawati, D., & Winarno, W. A. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al – Huda Lumajang). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Baydoun, N., Sulaiman, M., Ibrahim, S., & Willet, R. (2018). *Principles of Islamic Accounting*. John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd. <https://id1lib.org/>
- BPKH, H. (2017). *Pentingnya Pengelolaan Keuangan Masjid*. Republika.
- Fahmi, R. A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Haryanti, S., & Kaubab, M. E. (2019). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 140–149.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- Kurniasari, W. (2011). Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i1.135-152>
- Lukihardianti, A. (2021). *Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Masjid Masih Minim*. Republica.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qrc1x6396/pengetahuan-pengelolaan-keuangan-masjid-masih-minim>
- Mulyandani, V. C., & Supriatna, I. (2021). Rancangan Sistem Akuntansi Pokok Lembaga Pengelola Masjid Untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus DKM At-Taqwa KPAD dan Luqmanul Hakim POLBAN). *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 1(1), 14–33. <https://doi.org/10.36587/probank.v6i1.841>
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. *Kinerja*, 15(2), 45. <https://doi.org/10.29264/jkin.v15i2.4029>
- Simanjuntak, D. A., & Januarsari, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 21–22.
- Siregar, L. M. (2018). Akuntansi Keuangan Mesjid: Suatu Tinjauan. *Menara Ekonomi*, IV(2), 50–58.